

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* TERHADAP
KETERAMPILAN PRA-MEMBACA DAN PRA-MENULIS ANAK USIA
5-6 TAHUN**



**Disusun Oleh:
Desty Citra Sari
21117251053**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

DESTY CITRA SARI. Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* terhadap Keterampilan Pra-membaca dan Pra-menulis Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh media *loose part* terhadap keterampilan pra-membaca anak; (2) pengaruh media *loose part* terhadap keterampilan pra-menulis anak; (3) perbedaan pengaruh penggunaan media *loose parts* dibandingkan dengan media lembar kerja terhadap keterampilan pra-membaca anak; (4) perbedaan pengaruh penggunaan media *loose parts* dibandingkan dengan media lembar kerja terhadap keterampilan pra-menulis anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di kelompok B di TK Pembina yang berjumlah 60 anak. Jumlah sampel sebanyak 34 anak. Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol yang berjumlah 17 anak dan kelas eksperimen berjumlah 17 anak. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan lembar kerja dan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan *loose parts*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Teknik analisis menggunakan uji *paired samples t-test* dan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *loose parts* berpengaruh terhadap keterampilan pra-membaca anak kelompok B TK Pembina. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$); (2) *loose parts* berpengaruh terhadap keterampilan pra-menulis anak kelompok B TK Pembina dengan hasil nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$); (3) *loose parts* lebih berpengaruh daripada penggunaan lembar kerja terhadap keterampilan pra-membaca anak kelompok B TK Pembina. Hasil rata-rata pada kelas eksperimen adalah 21,24 dan pada kelas kontrol 14, 82. Didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan pra-membaca pada kelas eksperimen; (4) *loose parts* lebih berpengaruh daripada penggunaan lembar kerja terhadap keterampilan pra-menulis anak kelompok B TK Pembina. Hasil rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media *loose parts* memiliki rata-rata 31,59 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 22,00 terdapat perbedaan signifikan keterampilan pra-menulis pada kelas eksperimen yang menggunakan media *loose parts* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran menggunakan lembar kerja.

Kata Kunci: *loose parts*, keterampilan pra-membaca, keterampilan pra-menulis

ABSTRACT

DESTY CITRA SARI. The Effect of Loose Part on Pre-Reading and Pre-Writing Skills of Children Aged 5-6 Years, Semarang Regency. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

The purposes of this study are to determine: (1) the effect of loose part media on children's pre-reading skills; (2) the effect of loose part media on children's prewriting skills; (3) the difference in the effect of using loose parts media compared to worksheet media on children's pre-reading skills; (4) the difference in the effect of using loose parts media compared to worksheet media on children's pre-writing skills.

This type of research was quantitative research. The population in this study were all students of group B of Pembina Kindergarten, with the amount 60 students. The sample took 34 students. There were two division classes in this study, first, the control class which consisted of 17 students, and second, the experimental class which consisted of 17 students as well. Learning in the control class used the worksheet and learning in the experimental class used loose parts. The data collection instruments used in this study were observation sheets. The analysis technique used were a paired sample t test and independent sample t test with a significance level of 0.05.

The results of this study shows that: (1) loose parts media has an effect on the pre-reading skills of group B children at the Pembina Kindergarten with results of the significance value, 0.000 which is smaller than 0.05 (<0.05) (2) loose parts has an effect on pre-writing skills of group B children at the Pembina Kindergarten with a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05 (<0.05); (3) loose parts media are more effective than the conventional method of using worksheets on the pre-reading skills of group B children at the Pembina Kindergarten. The average result in the experimental class was 21.24 and in the control class 14.82. It was found that there were significant differences in pre-reading skills in the experimental class; (4) loose parts are more effective than the conventional method of using worksheets on the pre-writing skills of group B children at the Pembina Kindergarten. The average result of the experimental class which used loose parts media was 31.59 while for the control class it was 22.00. There was a significant difference in pre-writing skills in the experimental class which used loose parts media and the control class which applied learning using worksheets.

Keywords: loose parts, pre-reading skills, pre-writing skills

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang memiliki *urgensi* terhadap pengembangan intelektual dan proses mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam (Sukasni & Efendy, 2017). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara. Berdasarkan pada jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh anak, faktanya bahwa pendidikan di Indonesia masih tergolong kurang. Hal ini berdasarkan hasil dari data-data yang telah diterbitkan oleh *The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang menyatakan bahwa dari tahun 2009-2015 Indonesia selalu berada pada urutan 10 terendah dan berada dibawah rata-rata (OECD, 2016). Data tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya memberikan trobosan-trobosan baru yang bertujuan agar kualitas pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Beberapa langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan memperbaiki kurikulum, dimana Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 10 kali mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka (Hamdi et al., 2022).

Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai dampak munculnya pandemic global yang dialami seluruh dunia sejak tahun kemunculannya 2020. Pandemi telah merubah proses pembelajaran dimana dahulu kegiatan pembelajara hanya dilakukan secara tatap muka dan saat ini bisa dilakukan baik tatap muka (luring) maupun secara daring. Dampak dari penangguhan pembelajaran tatap muka di sekolah selama hampir dua tahun telah menyebabkan munculnya rasa khawatir akan kualitas pendidikan yang menurun seperti pengetahuan kognitif, serta keterampilan sosial pada diri anak (Hattarina et al., 2022).

Pemulihan pembelajaran terus diusahakan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mengatasi *learning loss* yaitu kehilangan pembelajaran pada anak-anak Indonesia. Kondisi pandemic *covid-19* mmenjadisalah satu sebab dikeluarkannya kurikulum merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam upaya pemulihan pembelajaran. Adapun esensi dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Vhalery et al., 2022).

Kurikulum merdeka diperkenalkan pada tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan untuk menyiapkan generasi dimasa mendatang melalui pendidikan yang lebih berkualitas. Perbaikan pendidikan melalui pembaharuan kurikulum sejatinya menjadi suatu hal yang mendasar demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Inayati, 2020). Perubahan kurikulum secara berkala dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan

perkembangan meliputi kemajuan ilmu pengetahuan, informasi teknologi serta kebutuhan zaman yang terus mengalami perubahan (Julaeha et al., 2021).

Penerapan kurikulum merdeka secara merata untuk seluruh jenjang pendidikan, tak terkecuali jenjang pendidikan anak usia dini. Pada umumnya pendidikan dimulai sejak jenjang PAUD. Jenjang ini bertujuan untuk mempersiapkan anak agar mampu serta siap mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya. PAUD menjadi jenjang yang paling dasar untuk dijadikan landasan dalam memupuk pribadi anak melalui pendidikan karakter (Harahap, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan pada anak sejak usia 0 tahun sampai pada usia 6 tahun dengan tujuan agar anak mempunyai kesiapan yang baik untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Aspek perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek perkembangan harus diperhatikan dan distimulasi dengan baik. Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum dengan tagar merdeka belajar. Merdeka disini merupakan program kebijakan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan konsep yaitu membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan baik bagi anak maupun guru (Nasution, 2021).

Merdeka belajar memiliki makna kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada suasana menyenangkan serta bebas. Menyediakan sumber belajar yang inovatif menjadi salah satu tugas guru sebagai faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran karena melalui sumber belajar yang kreatif dan inovatif dapat menumbuhkan minat belajar dan sikap positif anak dalam merespon pembelajaran.

Merdeka belajar pada tingkat PAUD merupakan kegiatan merdeka dalam mereka bermain karena konsep belajar untuk anak adalah merdeka dan bebas dalam bermain namun esensi dari kegiatan belajar tidak hilang. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, anak tidak perlu harus mengikuti belajar seperti pada jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu dengan sistem yang mengharuskan anak untuk menghafal dan mengerjakan soal-soal pada lembar kerja. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian bahwa anak yang mengikuti pembelajaran dengan sistem *drilling* justru akan menghambat perkembangannya karena diharuskan memiliki kemampuan yang seharusnya belum mereka capai (Suprpto, 2021).

Salah satu ciri utama dari kurikulum merdeka untuk jenjang PAUD yaitu memberikan pembelajaran yang bermakna melalui kegiatan bermain, menguatkan relevansi bahwa jenjang pendidikan anak usia dini merupakan jenjang paling dasar yang harus ditekankan sehingga pada jenjang paling dasar ini menumuhkan minat belajar pada anak sudah cukup. Selain itu pada kurikulum merdeka di jenjang PAUD kegiatan literasi numerasi lebih ditekankan, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menerapkan pembelajaran dengan menggunakan jenis penilaian sederhana dimana hasil penilaian menjadi salah satu pijakan dalam menentukan ragam main anak baik di sekolah maupun di rumah dengan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam sekolah bekerjasama (Kemendikbud RI, 2021).

Kurikulum merdeka pada jenjang PAUD, struktur kurikulumnya dibagi menjadi tiga elemen capaian pembelajaran. Tiga elemen capaian pembelajaran (CP) ini diantaranya nilai agama dan budi pekerti, nilai-nilai jatidiri serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni (Kemendikbud RI, 2021).

Berdasarkan pada capaian pembelajaran dasar-dasar literasi, salah satu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu anak mampu menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Pada kurikulum merdeka, kegiatan calistung belum boleh diajarkan secara formal. Hal ini berarti bahwa untuk pengembangan kegiatan calistung di jenjang PAUD tidak bisa disamakan cara mengajarkan sebagaimana yang dilakukan di jenjang lanjutan yaitu sekolah dasar. Pada jenjang PAUD ada pada tahap persiapan sehingga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan baca tulis digantikan dengan kegiatan pra-membaca dan pra-menulis (Spodek & Saracho, 1994).

Kemampuan pra-membaca terdapat tahapan keterampilan membaca anak dimulai dari tahap fantasi, tahap konsep diri, tahap membaca peralihan, tahap membaca awal dan tahap membaca mandiri (Chocrane, 1988). Pada anak usia 5 tahun menurut Chocrane dimulai pada tahap peralihan, membaca lanjut hingga tahap membaca mandiri. Pada membaca awal, disini anak mampu untuk mengetahui huruf dan kata ataupun kalimat yang sering ditemui. Contohnya dari buku bacaan yang sering didengar oleh anak, maupun tulisan-tulisan yang sering anak lihat di lingkungan sekitar baik sekolah maupun rumah, kemudian anak mampu menyampaikan isi cerita berdasarkan apa yang didengar dan dilihat. Pada tahap ini anak juga mulai tertarik akan jenis-jenis huruf alfabet.

Pada tahap membaca awal, anak mulai menyadari fungsi dari bacaan serta bagaimana cara baca. Anak memiliki ketertarikan dengan huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata. Kata-kata sederhana yang ada pada suatu bacaan di lingkungan sekitarnya. Membaca mandiri merupakan kegiatan dimana anak memiliki

kemampuan untuk membaca sendiri meskipun dari gambar yang dilihat, anak mampu menyampaikan isi bacaan dari yang mereka lihat pada buku. Anak mengkorelasi apa yang mereka baca dan dikaitkan dengan apa yang dialami anak atau apa yang pernah mereka lihat.

Adapun tahapan menulis yang dikemukakan oleh Brewer, (2014) terdapat empat tahap dalam kegiatan menulis yaitu *scribble stage* merupakan tahapan anak dalam menciptakan coret-coretan. Tahap mencoret ini anak mampu menciptakan garis atau simbol menggunakan alat-alat tulis yang telah disediakan. Tahap kedua adalah *linier repetitive stage*, yang merupakan tahapan pengulangan menciptakan huruf atau simbol dari tulisan-tulisan yang melintang. Tahapan ketiga yaitu *random letter stage* merupakan tahapan menulis secara acak. Tahapan ini anak mampu menulis acak berbagai kata ataupun kalimat yang mereka ingin tuliskan. Tahap terakhir adalah *letter name writing or phonetic writing* merupakan tahapan yang biasanya paling anak sukai, hal ini karena berkaitan dengan kemampuan anak menuliskan namanya sendiri bahkan beberapa anak sudah menuliskan nama teman secara acak berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Kondisi di TK Negeri Pembina Kabupaten Semarang pada saat dilakukan observasi di kelas B kelompok usia 5-6 tahun bahwa pengenalan membaca di TK Negeri Pembina dilakukan sebelum kegiatan penutup. Guru memberikan pertanyaan “m, e, j, a”, “b, u, k, u”, “k, a, y, u” kemudian anak menjawab berdasarkan pemahaman mereka masing-masing dalam merangkai huruf. Dari 17 anak, 7 diantaranya mampu membaca kata yang berjumlah empat huruf yang berasal dari guru. 7 anak ini sudah menghafal huruf abjad baik konsonan maupun vokal, sedangkan 8 diantaranya masih

belum hafal keseluruhan huruf abjad. Terlebih pada huruf yang memiliki huruf yang hampir sama seperti huruf b, d, p, m, n, w, i, l, dan huruf kosonan x, y, z. Ketika masuk pada 5 huruf “p, i, n, t, u”, “k, a, r, t, u”, hanya 3 anak yang mampu menjawab dengan tepat.

Dalam upaya mengetahui keterampilan pra-menulis anak, guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Semarang hanya mengandalkan lembar kerja anak (LKA). Pada LKA terdapat banyak tugas yang harus dikerjakan oleh anak salah satu diantaranya adalah kegiatan menarik garis, menebalkan huruf maupun angka, memberi tanda (v) untuk pernyataan benar dan (x) untuk pernyataan salah, membuat *maze*, dan masih banyak lagi. LKA ini digunakan setiap hari oleh guru sebagai media belajar anak ketika di kelas. Pembiasaan penggunaan LKA membuat anak kelompok B masih kesulitan dalam menulis huruf ketika tanpa bantuan pola titik-titik.

Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan bahwa dari 17 anak yang memiliki minat dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis hanya sebanyak 7 anak. Kemudian dari 7 anak tersebut baru terdapat 5 anak yang sudah mampu menghafal huruf, menulis nama sendiri tanpa mencontoh dan membaca kata sederhana. Adapun 13 anak yang lain masih belum mampu menghafal huruf, belum mampu menuliskan namanya sendiri tanpa mencontoh serta masih terbalik dalam menuliskan huruf kemudian dari 17 anak terdapat 6 anak yang hanya mampu menuliskan nama panggilan dengan tepat, sisanya masih terbalik-balik maupun belum lengkap. Contoh Safira menjadi “Asfira”, Hafiz menjadi “hofls”, Ghifari menjadi “Gifar”, Ibrahim menjadi “irahim”, Lubna menjadi “Luna”.

Dalam hal ini salah satu penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang bisa guru gunakan untuk menstimulasi kegiatan pra-membaca dan pra-menulis. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan lembar kerja setiap harinya. karena menggunakan media lembar kerja. Kondisi ini disampaikan oleh guru kelas:

“Iya memang untuk di TK Pembina itu kami masih langganan terus majalah karena memang sebagai media belajar yang banyak kegiatannya.”

Penggunaan media lembar kerja di era kurikulum Merdeka disebut sebagai pembelajaran yang konvensional karena saat ini media pembelajaran merupakan sumber belajar yang penting agar materi belajar dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini karena anak usia dini masih berada pada tahap pra-operasional konkret menurut Piaget dalam (Barrouillet, 2015).

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina Semarang dalam upaya mengetahui keterampilan pra-membaca tidak berbantuan dengan media pembelajaran. Belum adanya pemanfaatan media-media nyata yang ada di lingkungan sekitar anak untuk mengetahui keterampilan pra-membaca maupun pra-menulis. Keterbatasan guru dimana belum mampu menyediakan media pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelompok B yang mengemukakan alasan penggunaan media lembar kerja sebagai media utama belajar anak diantaranya karena faktor kepraktisan, dalam lembar kerja guru menganggap materi sudah terpenuhi karena sudah berdasarkan subtopik yang berjalan saat itu. Lembar kerja anak diberikan setiap hari sebagai media

belajar di TK Negeri Pembina Kabupaten Semarang, halaman yang dikerjakan pun berdasarkan pada perintah guru.

Kondisi demikian seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Parirak & Rahardjo, (2022) menyebutkan bahwa pada aspek kognitif ketika menggunakan lembar kerja anak hanya akan fokus pada suatu target tugas yang harus selesai sedangkan apabila menggunakan media riil anak dapat merdeka dan bebas berimajinasi, sehingga karya-karya yang dihasilkan berasal dari pikiran yang inovatif dan variatif pada diri anak. Penggunaan media riil memberi kesempatan anak belajar sambil bermain, menjalin interaksi sosial dalam diskusi atau berbagi cerita.

Penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pra-membaca dan pra-menulis telah menjelaskan bahwa terdapat keinginan dari orang tua terhadap anak-anak mereka diantaranya mampu mengenalkan huruf, mendorong anak untuk memiliki minat membaca, menjadikan anak lebih kreatif dan berpikir kritis serta menemukan metode belajar yang memudahkan orang tua ataupun guru dalam mengajarkan kepada anak kegiatan pra-membaca dan pra-menulis (Afandi & Hasanah, 2022).

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina, masih banyak anak yang kurang dalam kemampuan pra-membaca, hal ini terlihat pada ketidakmampuan dalam menuliskan nama tanpa mencontoh, serta masih menjadikannya lembar kerja sebagai media belajar utama di TK Negeri Pembina Kabupaten Semarang, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh media *loose parts* terhadap keterampilan pra-membaca dan pra-menulis pada rentang usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Semarang. Media *loose parts* yang akan digunakan

terdiri dari tujuh komponen diantaranya terdiri dari bahan alam, bahan plastik, logam, kayu dan bambu, benang dan kain, kaca dan keramik, serta barang bekas (Haughey & Hill, 2017).

Kegiatan-kegiatan peningkatan keterampilan pra-membaca dan pra-menulis seharusnya mampu mewadahi kebutuhan anak dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta dapat meningkatkan minat belajar anak. Kegiatan main harus mampu menyediakan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar serta mudah untuk ditemukan sehingga anak tidak merasa asing dengan pemanfaatan media yang ada di sekitar (Johnston et al., 2018). Media *loose parts* merupakan alternatif solusi media yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak yang dapat digabungkan, dirancang, digunakan secara mandiri maupun digabungkan dengan media lain dan bisa dikembalikan pada posisi semula melalui berbagai macam cara (Leonia et al., 2022).

Loose parts bisa ditemukan pada lingkungan sekitar diantaranya seperti kayu, bambu, kancing, sedotan, daun-daunan, batu-batuan, tutup botol, kaleng, dan masih banyak lagi dengan syarat utama adalah memiliki nilai keamanan. Pemanfaatan barang-barang di lingkungan sekitar yang disebut dengan komponen *loode parts* ini mampu mendorong peningkatan pendidikan dalam bidang *engineering*, *art* pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak memiliki kebebasan dalam berkreasi serta menentukan bahan-bahan yang akan mereka pakai untuk dijadikan sebuah karya (Fatwati & Isnaini, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan penerapan media *loose parts* untuk berbagai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun dihasilkan secara deskriptif bahwasannya pemanfaatan media *loose parts* menjadi sebuah media belajar yang dapat memberikan stimulasi pada aspek perkembangan diantaranya aspek bahasa (Safitri & Lestarinigrum, 2021). Media *loose parts* ini dapat dibentuk ataupun ditata berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing, mampu meningkatkan kemampuan eksperimen peserta didik untuk mencoba hal-hal baru menggunakan media *loose parts*, bisa ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar, serta meningkatkan partisipasi dalam bermain (Mackley et al., 2022).

Pra-membaca dan pra-menulis menjadi salah satu dasar capaian pembelajaran dasar-dasar literasi anak usia dini. Berdasarkan hal itu guru perlu memfasilitasi dengan ragam main yang menyenangkan salah satunya melalui media pembelajaran yang inovatif dan nyata sebagai wujud dari penerapan pembelajaran yang sesuai dengan tahap pra-operasional konkret dimana anak membutuhkan media nyata sebagai penyampai materi agar mudah diterima anak. Sehingga keberadaan media *loose parts* menjadi strategi alternatif untuk membantu memfasilitasi kegiatan pra-membaca dan pra-menulis anak.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kemampuan pra-menulis untuk anak usia dini dihasilkan bahwa implementasi penggunaan bahan-bahan media pasir dan tepung sebagai media pengembangan keterampilan pra-menulis mampu memberikan dukungan pada anak untuk meningkatkan keterampilan pra-menulis melalui kegiatan yang membuat mereka senang (Purwanti & Watini, 2022).

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan sebelumnya, media *loose parts* dapat digunakan sebagai alternatif media pengganti lembar kerja anak sehingga anak memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan pra-membaca dan pra-menulis. Peneliti tertarik melakukan penelitian agar dapat diketahui pengaruh media *loose parts* terhadap keterampilan pra-membaca dan pra-menulis anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini ada beberapa pendahuluan dari penelitian sebelumnya antara lain mulai dari tahun penelitian, objek penelitian serta variabel kegiatan pra-membaca dan pra-menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina belum maksimal, hal ini dilihat dari pemilihan kegiatan yang belum mengakomodasi capaian pembelajaran pada modul ajar.
2. Belum ada kegiatan pembelajaran yang menstimulasi kegiatan pra-membaca dan pra-menulis sebagai salah satu upaya mempersiapkan anak pada jenjang selanjutnya.
3. Kemampuan pra-membaca pada anak usia dini kurang maksimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi di kelas B kelompok usia 5-6 tahun bahwa Dari 17 anak, 7 anak ini sudah menghafal huruf abjad baik konsonan maupun vokal, sedangkan 10 diantaranya masih belum hafal keseluruhan huruf abjad.

4. Kemampuan pra-menulis pada anak usia dini masih rendah. Terdapat 13 peserta didik yang lain masih belum mampu menghafal huruf, belum mampu menuliskan Namanya sendiri tanpa mencontoh serta masih terbalik dalam menuliskan huruf. Dari 17 anak terdapat 6 anak yang hanya mampu menuliskan nama panggilan dengan tepat, sisanya masih terbalik-balik maupun belum lengkap.
5. Guru memiliki keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelompok B yang mengemukakan alasan penggunaan media lembar kerja sebagai media utama belajar anak diantaranya karena faktor kepraktisan, dalam lembar kerja guru menganggap materi sudah terpenuhi karena sudah berdasarkan subtopik yang berjalan saat itu.
6. Kegiatan pra-membaca belum dijadikan sebagai kegiatan pembiasaan dan belum ada pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pra-membaca dilakukan hanya diakhir kegiatan penutup dan tidak dilakukan setiap hari.
7. Kegiatan pra-menulis hanya melalui penugasan yang ada di lembar kerja anak (LKA) belum menggunakan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar.
8. Kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Semarang belum memanfaatkan media *loose parts*. Media *loose parts* merupakan media yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sebagai bahan belajar anak yang familiar bagi mereka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diperjelas dengan membatasi masalah yang akan dibahas dan diteliti. Peneliti memberikan batasan pada masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan pra-membaca dan pra-menulis anak usia 5-6 di TK Negeri Pembina masih kurang.
2. Media *loose part* terbukti dapat mengembangkan keterampilan anak, sehingga perlu diketahui pengaruhnya terhadap keterampilan pra-membaca dan pra-menulis anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh media *loose parts* terhadap keterampilan pramembaca anak?
2. Bagaimana pengaruh media *loose parts* terhadap keterampilan pramenulis anak?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan media *loose parts* dibandingkan dengan media lembar kerja terhadap keterampilan pra-membaca anak?
4. Bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan media *loose parts* dibandingkan dengan media lembar kerja terhadap keterampilan pra-menulis anak?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh media *loose parts* terhadap keterampilan pramembaca anak.
2. Mengetahui pengaruh media *loose parts* terhadap keterampilan pramenulis anak.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan media *loose parts* dibandingkan dengan media lembar kerja terhadap keterampilan pra-membaca anak.
4. Mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan media *loose parts* dibandingkan dengan media lembar kerja terhadap keterampilan pra-menulis anak.

F. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi manfaat baik manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pengetahuan terkait pengaruh media *loose parts* terhadap keterampilan pra membaca dan pra menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan tentang pengaruh media *loosepart* untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca dan pra-menulis.

b. Bagi Siswa

Media *loose parts* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran hal ini dikarenakan media *loose parts* merupakan media yang mudah dicari di lingkungan sekitar.

c. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, yakni dapat memperoleh gambaran tentang pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan pra-membaca dan pra-menulis untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan di dalam kelas sehingga fasilitas dan sumber belajar menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Spencer, R., Joshi, N., Branje, K., Lee McIsaac, J., Cawley, J., Rehman, L., FL Kirk, S., & Stone, M. (2019). Educator perceptions on the benefits and challenges of loose parts play in the outdoor environments of childcare centres. *AIMS Public Health*, 6(4), 461–476. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2019.4.461>
- Afandi, I., & Hasanah, N. (2022). Permainan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan awal belajar membaca di kelompok b di tk tarbiyatul athfal bragang klampis. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2), 1–26.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru sd di era digital (pendekatan, media dan inovasi)* (1st ed.). CV Pilar Nusantara.
- Amelia, Z., & Rahmadani, A. (2023). Media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) untuk Meningkatkan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi*, 7(5), 5143–5154. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4066>
- Badudu, Y. (2008). *Cakrawala bahasa indonesia*. Gramedia.
- Barrouillet, P. (2015). Theories of cognitive development: From Piaget to today. *Developmental Review*, 38, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2015.07.004>
- Brewer, A. J. (2014). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades* (6th ed.). Pearson Education Limited.
- Bromley, & D'Angelo, K. (1988). *Language Arts: Exploring Connections*. Allyn and Bacon Order Dept.
- Carr, V., Brown, R. D., Schlembach, S., & Kochanowski, L. (2017). Nature by Design: Playscape Affordances Support the Use of Executive Function in Preschoolers. *Children, Youth and Environments*, 27(2), 25. <https://doi.org/10.7721/chilyoutenvi.27.2.0025>
- Chocrane, O. (1988). *Reading, writing, and carring*. Whole language consultant.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan; Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dantes, N. (2017). *Metode Penelitian*. CV Andi Offset.
- Dennis, J., Samuel, F., Alexandra, W., & Candace, B. (2014). A Post-Occupancy Study of Nature-Based Outdoor Classrooms in Early Childhood Education. *Children, Youth and Environments*, 24(2), 35. <https://doi.org/10.7721/chilyoutenvi.24.2.0035>
- Dewi, K. A., Huda, A., & Pradipta, R. F. (n.d.). *Media Clay Tepung sebagai Sarana Menulis Permulaan Tunagrahita*. 6(1), 13–19. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, James. O. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (6th ed.). Pearson.
- Fahrudin, Ansari, & Ichsan, A. S. (2021). PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN KRITIS KREATIF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Hikmah*, 18(1), 64–80.

- Fatwati, R., & Isnaini, M. (2021). *Stem education: dukung merdeka belajar*. Dotplus publisher.
- Fitrah, M. (2023). Kriteria pemilihan media pembelajaran. In *Kriteria pemilihan media pembelajaran* (pp. 76–88). <https://www.researchgate.net/publication/369384151>
- Gagne, R. M. (1977). *The cognitive of learning*. Rinehart and Winston.
- Gregory. (2007). *Psychological testing: history, principles, and applications*. Pearson.
- Gull, C., Bogunovich, J., Goldstein, S. L., & Rosengarten, T. (n.d.). Definitions of Loose Parts in Early Childhood Outdoor Classrooms: A Scoping Review. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 6(3), 37.
- Hadi, S. (1999). *Methodology Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog UGM.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan*, 7(1).
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192.
- Haughey, S., & Hill, N. (2017). Loose Parts: A Start-Up Guide. *Fairy Dust Teaching*.
- Ibda, H. (2019). *Media pembelajaran berbasis wayang* (H. Nashihin, Ed.; II). Pilar Nusantara.
- Inayati, U. (2020). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di sd/mi. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Istim, N., Hendratno, H., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8572–8584. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>
- Jalil, A., Zulaeha, M., & Kusnandar, S. (2005). *Perkembangan dan Perolehan Bahasa Anak*. Depdiknas Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. PT Gramedia Widiasarana.
- Johnston, D. P., Buck, J. A., Underhill, P. R., Morelli, J. E., & Krause, T. W. (2018). Pulsed Eddy-Current Detection of Loose Parts in Steam Generators. *IEEE Sensors Journal*, 18(6), 2506–2512. <https://doi.org/10.1109/JSEN.2018.2793234>
- Julaeha, S., Islam, U., Sunan, N., Djati Bandung, G., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 02, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1212/mj.v2i01.5338>
- Kemendikbud RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Ed.).

- Kementerian Riset dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka*.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini* (1st ed.). Gunung Samudera.
- Kustiyowati, K. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENGENALAN PRA MEMBACA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK NURYA BIL ILMA JEMBER. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.302>
- Leonia, R. A., Handayani, T., & Putri, F. Y. (2022). Pengaruh media loose part terhadap kemampuan pra menulis anak usia dini pada kelompok b di kecamatan tebing tinggi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 9(2), 9–17.
- Lestari, R. A., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK dalam meningkatkan kemampuan Pra-menulis anak usia 4-5 tahun melalui Les Privat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 53–62.
- Mackley, H., Edwards, S., Mclean, K., & Cinelli, R. (2022). Building collaborative competencies through play with outdoor loose parts materials in primary school. *Cambridge Journal of Education*, 52(4), 431–451. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2022.2030300>
- Mansyur, Harun, R., & Suratno. (2015a). *Assesmen Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Mansyur, Harun, R., & Suratno. (2015b). *Assesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori, M. (2004). *The origins of an educational innovation: including an abridged and annotated edition of Maria Montessori's the montessori method* (G. lee Gutek, Ed.). Rowman and Littelfield Publisher.
- Muryaningsih, S. (2021). Media pembelajaran berbahan loose part dalam pembelajaran eksak di mi kedungwuluh lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84–91. <https://doi.org/10.30595/jkp.v%vi%i.10360>
- Muthmainnah, Zainal, N. F., & Safitri. (2022). Media pembelajaran berbasis sparkol video scribe dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa sd kelas awal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5946–5959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media pembelajaran di jenjang sd* (R. Awahita, Ed.; 1st ed.). CV Jejak.
- OECD. (2016). *Country Note: Indonesia. Program for international student assessment (PISA)Resul from PISA 2015*.
- Oehler, E., Dekrey, H., Eadry, E., Fogo, J., Lewis, E., Maher, C., & Schilling, A. (2000). The effect of pencil size and shape on the pre-writing skills of kindergartners. *Physical and Occupational Therapy in Pediatrics*, 19(3–4), 53–60. https://doi.org/10.1080/j006v19n03_05

- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktis* (1st ed.). Deepublish.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.146>
- Parirak, A. M., & Rahardjo, M. M. (2022). *Perbandingan penggunaan lembar kerja dengan media realita dalam pembelajaran anak usia dini*. 6(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaudv6i1.9996>
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1673-1680.2022>
- Putra, R. M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Indeks.
- Putri, D. P., Kurniawan, O., & Hermita, N. (2021). Perbandingan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 004 Batu Ampar Berdasarkan Siswa Tamatan TK dan Tidak Tamatan TK. *El-Ibtiday*, 4(1).
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.08>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*.
- Safitri, D., & Lestarinigrum, A. (2021). Penerapan media loose part untuk kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.19105/kidido.v2i1.3612>
- Schneider, D. K. (2014). *Educational (instructional) design models*.
- Scholarworks, S., & Christopher, C. (2021). *Educators' Perspectives Regarding Challenges Implementing the Educators' Perspectives Regarding Challenges Implementing the HighScope Curriculum and Support Needed HighScope Curriculum and Support Needed*. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Setiawan, U., Malik, A. S., Megawati, I., Wulandari, D., Nurazizah, A., Nurjaman, D., Nurhasanah, T., Nuranisa, V., Koswarini, D., Mulyana, M., & Maldini, C. (2022). *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)* (1st ed.). Widhina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Shaffer, L., Vinh, M., Shapland, D., & O'Grady, C. (2023). Practicing Anti-Racism as Inclusion: Start in Early Childhood! *TEACHING Exceptional Children*, 55(5), 350–358. <https://doi.org/10.1177/00400599221108463>
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran matematika siswa kelas III mi ma'arif nu sukodadi-lamongan. *Jurnal Unisda*, 4(2).

- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. PT Sarang Seratus Aksara.
- Sitorus, M. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini jilid 1* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Soetjipto, H. P. (2010). *Childhood and society : karya monumental tentang hubungan penting antara masa kanak-kanak dengan psikososialnya* . Pustaka Pelajar.
- Spodek, B., & Saracho, O. N. (1994). *Right from The Start, Teaching Children Ages Three to Eight*. Allyn and Bacon.
- Steinberg, D. D., Nagata, H., & Aline, D. P. (2013). *Psycholinguistics language, mind, and world* (2nd ed.). Routledge.
- Sugiharni, G. A. D., & Setiasih, N. W. (2018). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Blended Learning Matakuliah Matematika Diskrit di STIKOM Bali Berbasis Model Alkin. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i2.2626>
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukaesi, Y., & Halimah, L. (2016). METODE BERMAIN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK. *Junral Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Sukasni, A., & Efendy, H. (2017). The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda. *International Journal of Education*, 9(3), 183. <https://doi.org/10.5296/ije.v9i3.11705>
- Suprpto, A. A. (2021). *Pembelajaran membaca menulis dan berhitung (calistung) pada kelompok tk b usia 5-6 tahun di kb surya marta*.
- Syafi, F. F. (21021). Merdeka belajar sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 39–49. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049/743>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Thuneberg, H. M., Salmi, H. S., & Bogner, F. X. (2018). How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math module. *Thinking Skills and Creativity*, 29, 153–160. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.07.003>
- Usmadi, U. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahab, A., Junaedi, Efendi, D., & Febriyanni, R. (2021). *Media pembelajaran matematika* (I. S. Mustasyrifah, Ed.; 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.